

SNA DENGAN *NETLYTIC* PADA KOLOM KOMENTAR VIDEO *YOUTUBE* GUS MIFTAH CERAMAH DI GEREJA

Primi Rohimi

Prodi KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam IAIN Kudus
primirohimi@iainkudus.ac.id

Abstrak: Gus Miftah, salah satu pendakwah dan pengasuh pesantren di Yogyakarta dihujat netizen karena memberikan ceramah di Gereja Bethel Indonesia (GBI) Amanat Agung, Jakarta. Video ceramah tersebut diunggah di kanal *YouTube* Gus Miftah official pada 03 Mei 2021 dan sudah ditonton sebanyak 231.240 kali serta mendapat 6.354 komentar. Komentar pengguna *YouTube* dapat dimaknai sebagai komentar *mad'u* karena video ceramah adalah video dakwah yang ditayangkan untuk sasaran dakwah tertentu dalam hal ini khalayak dakwah di *YouTube*. Studi ini akan menganalisis jejaring sosial yang terbentuk dari komentar dalam video Gus Miftah tentang ceramah di gereja. Untuk mengumpulkan komentar maka penelitian ini menggunakan penganalisis *Netlytic*. Dari hasil analisis jejaring sosial (*SNA*) didapatkan temuan tentang siapa menyebutkan siapa dan siapa membalas siapa dengan masing-masing hasil *diameter*, *density*, *reciprocity*, *centralization*, dan *modularity*. Yang menarik dari analisis ini adalah visualisasi jejaring sosial yang terpusat pada beberapa *cluster*. Temuan lainnya adalah akun *r_alghifari* terdapat pada *top 10 posters* dan *users mentioned*.

Kata kunci: *SNA*, *Netlytic*, *komentar*, *YouTube*, *pendakwah*

PENDAHULUAN

Internet telah menjadi ruang kontestasi keberagaman di era disrupsi sehingga penyebaran pemahaman keagamaan menjadi lebih personal.¹ Kontestasi keberagaman di internet dapat dilihat dari berbagai konten sosial, politik, dan keagamaan di *website* dan media sosial. Konten-konten tersebut ditampilkan, disebar, dan diakses oleh para netizen.

Tiap netizen memiliki pemahaman masing-masing termasuk pada konten keagamaan misalnya. Konten tentang Islam ditelusuri dan dipahami sendiri oleh para netizen tanpa bimbingan pihak yang memiliki otoritas keislaman seperti kiai atau ustadz.

¹ Dwi Azizah Agustina, Iswahyudi, Udin Safala, "Deradicalization of the Idea of An Indonesian Islamic State Through the Website," *Dialogia: Jurnal Studi Islam Dan Sosial* 19, no. 1 (2021): 1–31, <https://doi.org/10.21154/dialogia.v19i1.2782>.

Islam dalam dunia nyata memang sudah berada dalam ruang kontestasi. Berbagai pemahaman tentang Islam saling berkontestasi. Islam bahkan berkontestasi dengan berbagai ideologi. Diskusi, dialog, hingga perdebatan bagaimana mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari semakin mendapat peluang dan tantangan.

Pemahaman tentang Islam bahkan berkontestasi dengan Pancasila yang sebenarnya merupakan dua entitas yang saling menyatu.² Nilai-nilai *islam rahmatan lil'alam* ada dalam Pancasila dan sebaliknya, nilai-nilai Pancasila ada dalam Islam. Bentuk kesatuan pemahaman Islam dan pengamalan nilai Pancasila ini menjadi salah satu ajaran yang disampaikan oleh para ustadz, ulama, dan kiai. Salah satu pendakwah yang berusaha menyampaikan pemahamannya tentang Islam dan Pancasila adalah Gus Miftah.

Gus Miftah mengelola pondok pesantren di Yogyakarta, tepatnya di Purwomartani, Kalasan. Pondok pesantren yang bernama *Ora Aji* tersebut sering mengadakan pengajian untuk kalangan *abangan* dan selebritis.³ Miftah Habiburrahman atau Gus Miftah berdakwah dengan humor dan menyebarkannya ke media sosial. Gus Miftah juga sering membuat video singkat yang kemudian banyak menginspirasi jamaahnya maupun khalayak luas.

Namun demikian, aktifitas Gus Miftah tidak selalu mendapat respon positif. Gus Miftah pernah dihujat netizen karena memberikan ceramah di Gereja Bethel Indonesia (GBI) Amanat Agung di Penjaringan, Jakarta Utara.⁴ Gus Miftah bahkan disebut sesat dan kafir oleh netizen yang sudah emosi atas tindakannya tersebut.

Reaksi netizen terhadap Gus Miftah muncul setelah video orasi kebangsaannya di gereja diunggah di kanal *YouTube* Gus Miftah *official* pada 03 Mei 2021 dan ditonton oleh netizen sebanyak 231.240 kali serta mendapat 6.354 komentar.⁵ Video ini kemudian viral di berbagai media sosial dengan berbagai narasi. Gus Miftah

² S. Maryam Yusuf Nur Syam, "Islam Dan Pancasila Dalam Pertarungan Ideologi Dunia: Perspektif Sosiologis," *Dialogia: Jurnal Studi Islam Dan Sosial* 18, no. 1 (2020): 100–125, <https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/dialogia/article/view/1879>.

³ Martalia Ardiyaningrum, "RELIGIUSITAS GAYA BARU (Kajian Atas Fenomena Kebangkitan Sufisme Kelas Menengah Perkotaan Di Yogyakarta)," *Dialogia* 15, no. 2 (2017): 221, doi:10.21154/dialogia.v15i2.1192.

⁴ Fahreza Rizky, "Orasinya Di Gereja Dihujat Netizen, Ini Penjelasan Gus Miftah," <https://www.inews.id>, 2021, <https://www.inews.id/news/nasional/orasinya-di-gereja-dihujat-netizen-ini-penjelasan-gus-miftah>; Fahreza Rizky, "Orasi Kebangsaan Di Gereja Dihujat, Gus Miftah: Alhamdulillah," <https://Nasional.Sindonews.Com>, 2021, <https://nasional.sindonews.com/read/416154/15/orasi-kebangsaan-di-gereja-dihujat-gus-miftah-alhamdulillah-1620003939>.

⁵ Gus miftah Official, "Gus Miftah Ceramah Di Gereja ?! ORASI KEBANGSAAN DAN KERUKUNAN UMAT BERAGAMA !!" 2021, <https://www.youtube.com/watch?v=diNuV8bgPSM&t=1s>.

menjelaskan bahwa yang dia lakukan adalah memenuhi undangan panitia untuk menyampaikan orasi kebangsaan, bukan dalam rangka peribadatan.

Komentar pengguna *YouTube* dapat dimaknai sebagai komentar *mad'u*. Video ceramah yang disampaikan oleh pendakwah mungkin dimaknai oleh netizen sebagai video dakwah. Video tersebut ditayangkan untuk sasaran dakwah di *YouTube*. Komentar pengguna *YouTube* pada video ceramah Gus Miftah di gereja adalah hal yang menarik karena membentuk jejaring sosial. Studi ini akan menganalisis jejaring sosial yang terbentuk dari komentar dalam video Gus Miftah tentang ceramah di gereja.

Penelitian tentang komentar netizen di kolom komentar *YouTube* pendakwah cenderung jarang ditemukan. Studi yang pernah ada yaitu komentar pengguna *YouTube* terhadap video tentang etnis,⁶ kinerja pemerintah,⁷ bahasa,⁸ politik,⁹ dan lainnya. Padahal komentar pengguna *YouTube* bisa menjadi data penelitian yang berharga karena sifatnya yang spontanitas, terdokumentasi, dan bisa membentuk jejaring sosial.

Permasalahan jejaring sosial melibatkan penggunaan analisis jejaring sosial (*Social Network Analysis/SNA*). Dasar teoretis untuk perspektif jaringan telah diuraikan secara luas oleh Berkowitz.¹⁰ *SNA* didasarkan pada asumsi pentingnya hubungan antar unit yang berinteraksi. Perspektif jejaring sosial meliputi teori, model, dan aplikasi yang diekspresikan dalam istilah konsep atau proses relasional.¹¹ *SNA* dapat mengukur kepadatan jaringan dan sentralitas dari berbagai titik di dalamnya. Langkah-langkah sentralitas biasanya digunakan sebagai indikator kekuasaan, pengaruh, popularitas dan

⁶ Sinta Paramita dan Lydia Irena, "Retorika Digital Dan Social Network Analysis Generasi Milenial Tionghoa Melalui YouTube," *Jurnal Komunikasi* 12, no. 1 (2020): 137–56; Redi Panuju, "Ajakan Rekonsiliasi Yang Bertepuk Sebelah Tangan (Analisis Komentar Video 'Jangan Panggil Aku Cina' Di Youtube)," *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 13, no. 2 (2019): 187–200, doi:10.24090/komunika.v13i2.1898.

⁷ Pramana Yoga Saputra, Dian Hanifudin Subhi, and Fahmi Zain Afif Winatama, "Implementasi Sentimen Analisis Komentar Channel Video Pelayanan Pemerintah Di Youtube Menggunakan Algoritma Naïve Bayes," *Jurnal Informatika Polinema* 5, no. 4 (2019): 209–13, doi:10.33795/jip.v5i4.259.

⁸ Siti Khomsah and Agus Sasmito Aribowo, "Model Text-Preprocessing Komentar Youtube Dalam Bahasa Indonesia," *JURNAL RESTI (Rekayasa Sistem Dan Teknologi Informasi)* 1, no. 10 (2021): 648–54; Maximillian Christianto, Justinus Andjarwirawan, and Alvin Tjondrowiguno, "Aplikasi Analisa Sentimen Pada Komentar Berbahasa Indonesia Dalam Objek Video Di Website YouTube Menggunakan Metode Naïve Bayes Classifier," *Jurnal Infra* 8.1 (2020): 255–59.

⁹ Khristianto, "Persepsi Publik Terhadap Tokoh Politik Dalam Debat Politik Di Kanal Youtube," *Journal of Linguistics* 5(2) (2020): 176–88; Renata Anisa Rachmaniar, "Komentar Kasar Netizen Untuk Video Debat Final Pilkada Dki 2017 Di Channel Youtube" 5, no. 2 (2017): 43–50, file:///C:/Users/user/Downloads/490-1357-1-SM.pdf.

¹⁰ Rolf Ziegler and Stephen D. Berkowitz, *An Introduction to Structural Analysis. The Network Approach to Social Research, Canadian Journal of Sociology / Cahiers Canadiens de Sociologie*, vol. 11, 1986, doi:10.2307/3341075.

¹¹ Katherine Faust. Stanley Wasserman, *Social Network Analysis : Methods and Applications* (United States of America: Cambridge University Press, 1994).

prestise.¹² Penggunaan analisis jejaring sosial (*SNA*) untuk meneliti *YouTube* di antaranya adalah penelitian tentang fenomena jihad *online*,¹³ propaganda Korea Utara,¹⁴ dan lainnya.

Penelitian tentang komentar pengguna *YouTube* bermanfaat untuk mengetahui respon mereka. Bagi pengunggah video dapat merespon kembali sebagai bentuk apresiasi atau klarifikasi sehingga meningkatkan keterlibatan para pengguna *YouTube*. Komentar yang merugikan bisa dihapus atau direspon dengan penjelasan lebih detil. Hal ini merupakan bentuk *tabayun* sehingga tidak menjurus pada kontestasi perdebatan dan salah paham. Pemahaman tentang keberagaman Islam di *YouTube* perlu untuk diklarifikasi oleh pihak yang memiliki otoritas keislaman. Untuk itu maka perlu mengetahui jaringan sosial yang terbentuk dari komentar yang ada sehingga konfirmasi dan klarifikasi dari pendakwah bisa lebih efektif dan tepat sasaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini ingin mengetahui jejaring sosial yang muncul dari komentar di kolom komentar di bawah deskripsi video *YouTube* Gus Miftah ceramah di gereja. Jejaring sosial memerlukan data tentang jumlah komentar yang dapat diketahui dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif kuantitatif digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis isi/teks untuk mengetahui berapa jumlah komentar. Setelah itu, teks dalam komentar dikategorikan ke dalam topik populer dengan pendekatan kuantitatif yaitu berdasarkan frekuensi. Analisis teks juga mengelompokkan teks yang terasa positif dan negatif dengan pendekatan kualitatif. Sedangkan analisis jejaring sosial yang merupakan tahapan terakhir, menggunakan data *diameter*, *density*, *reciprocity*, *centralization*, dan *modularity* yang diukur secara kuantitatif. Semua data menghasilkan visualisasi jejaring sosial yang dianalisis dengan analisis jejaring sosial secara kualitatif. Dengan demikian

¹² John Scott and Peter J. Carrington, *Scott, Carrington_The SAGE Handbook of Social Network Analysis*, SAGE Publications Ltd, 2011.

¹³ J Klausen et al., "The YouTube Jihadists: A Social Network Analysis of Al- Muhajiroun's Propaganda Campaign," *Perspectives on Terrorism* 6, no. 1 (2012): 36–53, <http://www.terrorismanalysts.com/pt/index.php/pot/article/view/klausen-et-al-youtube-jihadists/html>.

¹⁴ Han Woo Park and Yon Soo Lim, "Do North Korean Social Media Show Signs of Change?: An Examination of a YouTube Channel Using Qualitative Tagging and Social Network Analysis," *Journal of Contemporary Eastern Asia* 19, no. 1 (2020): 123–43, doi:10.17477/jcea.2020.19.1.123.

dapat dikatakan bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan campuran (*mixed methods*).¹⁵

Untuk mengumpulkan data primer yaitu komentar dalam video Gus Miftah tentang ceramah di gereja maka penelitian ini menggunakan *Netlytic*.¹⁶ *Netlytic* adalah penganalisis teks yang ditemukan oleh Dr. Anatoliy Gruzd¹⁷ dan dikembangkan oleh *Social Media Lab. (socialmedialab.ca)* di Universitas Ryerson. *Netlytic* merupakan alat pengumpulan data dan analisis media sosial berbasis *cloud* (awan) yang digunakan untuk menganalisis berbagai komunitas dan percakapan *online* seperti komentar di *YouTube*. Komentar di video Gus Miftah tentang gereja bisa dikumpulkan dan divisualisasikan tanpa memerlukan keterampilan pemrograman. Kelebihan *Netlytic* di antaranya mampu menangkap komentar di *Twitter*, *YouTube*, *RSS Feed* atau *file teks/CSV*. Selain itu juga dapat menemukan topik populer dan menjelajahi tema diskusi yang muncul. *Netlytic* juga bisa membangun, memvisualisasikan, dan menganalisis jejaring komunikasi *online* menggunakan analisis jejaring sosial. *Netlytic* dapat memetakan data media sosial dengan kode geografis.

Prosedur penggunaan *Netlytic* dimulai dari membuat akun kemudian mengimport data yang akan dianalisis.¹⁸ Akun dengan tingkat ke dua sudah cukup sebagai tempat untuk meneliti komentar berjumlah kurang dari 10.000. Tidak ada perbedaan ketepatan analisis antara akun tingkat pertama, ke dua, dan ke tiga. Perbedaannya hanya pada jumlah akun tingkat ke tiga bisa meneliti lebih banyak data yaitu 100.000.

Sebelum mendapatkan data semua komentar dalam kolom komentar video *YouTube* Gus Miftah ceramah di gereja maka terlebih dahulu dilakukan pemilihan lokasi video. Penelitian ini adalah penelitian lapangan karena data berada di lapangan yaitu internet. Meskipun internet adalah dunia maya tapi merupakan medan dengan data

¹⁵ Sunarto, dkk., *Mix Methodology Dalam Penelitian Komunikasi*, ed. Agung Prabowo Aswad Ishak, FajarJunaedi, Setio Budi HH (Yogyakarta: Asosiasi Pendidikan Tinggi Ilmu Komunikasi (ASPIKOM) Bekerja sania dengan Buku Litera, Yogyakarta dan PERHUMAS, BPC Yogyakarta, 2011); John W. Creswell, *Research Design : Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (London: SAGE Publications, Inc., 2014); John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches, Intercultural Education* (London: SAGE Publications, Inc., 2009), doi:10.1080/14675980902922143.

¹⁶ A. Gruzd, *Netlytic: Software for Automated Text and Social Network Analysis*. Available at [Http://Netlytic.Org](http://Netlytic.Org), 2016.

¹⁷ "https://Anatoliygruzd.Com/," n.d.

¹⁸ Philip Mai and Andrea Kampen Anatoliy Gruzd, "A How-to for Using Netlytic to Collect and Analyze Social Media Data: A Case Study of the Use of Twitter during the 2014 Euromaidan Revolution in Ukraine," in *The SAGE Handbook of Social Media Research Methods* (London: SAGE Publications, Inc., 2017), doi:10.4324/9781315167664-14.

yang empiris. Video tersebut telah viral di berbagai kanal, akun, dan media sosial namun yang dipilih adalah video yang diunggah di kanal resmi milik Gus Miftah yaitu Gus Miftah Official.¹⁹

Video tersebut diunggah pada 03 Mei 2021. Namun penelitian ini mengambil data mulai dari tanggal 03 Mei - 11 Juli 2021 karena komentar bisa bertambah dan berkurang sehingga waktu pengambilan data perlu dibatasi.

Untuk mengumpulkan sebanyak 6.329 komentar maka pada menu *New Dataset* di *Netlytic*, dipilih *tab YouTube*.²⁰ Di bawah *tab YouTube* ada 2 baris kolom yaitu *Dataset Name* dan di bawahnya adalah *YouTube Video ID*. Di kolom *Dataset Name* dimasukkan judul data ini tentang apa. *Dataset Name* dalam penelitian ini adalah Gus Miftah Ceramah di Gereja. Kolom di bawahnya yaitu *YouTube Video ID* diisi dengan *URL (Uniform Resource Locator)* yaitu setelah “v=” dan sebelum “&” yang kedua. *YouTube Video ID* dalam penelitian ini adalah diNuV8bgPSM&t=3s. Jadi jumlah komentar sebanyak 6.329 tidak hanya diketahui dari deskripsi kolom komentar tapi bisa diketahui dengan metode kuantitatif deskriptif dari *Netlytic*.

Setelah data kuantitatif tentang komentar dalam bentuk tabel *Excel* berhasil diperoleh maka tahap selanjutnya adalah analisis teks. Tahapan ini menggunakan *keyword extractor* dalam *Netlytic* untuk mengidentifikasi topik yang banyak muncul (populer) dalam kumpulan data. Analisis teks pada tahapan ini diukur menggunakan metode kuantitatif yaitu berdasarkan frekuensi kemunculan semua kata yang ada dalam kolom komentar. *Netlytic* mengekstrak istilah yang paling sering digunakan melalui ekstraktor kata kunci untuk membuat 2 visual. Pertama, *words cloud* untuk mengungkapkan topik/konsep yang sering muncul dalam percakapan.

Kedua, Ekstraktor Kata Kunci mengidentifikasi dan menghitung kata, konsep, atau frasa yang paling berulang dari kumpulan data dan menyajikannya dalam bentuk konsep interaktif atau *words cloud*. Ini secara otomatis menghapus semua kata-kata umum seperti “dari”, “akan”, “ke”, dan sebagainya.²¹ Setelah itu *Netlytic* menghitung kata yang tersisa. Ukuran kata atau istilah dalam konsep *cloud* secara langsung berkaitan dengan berapa kali kata atau istilah itu muncul dalam kumpulan data relatif terhadap semua istilah lain yang ditemukan dalam kumpulan data yang sama. Setiap

¹⁹ Official, “Gus Miftah Ceramah Di Gereja ?! ORASI KEBANGSAAN DAN KERUKUNAN UMAT BERAGAMA !!”

²⁰ “https://Netlytic.Org/Index.Php?Do_addDataset,” n.d.

²¹ “*Stop Words*,” n.d., <https://raw.githubusercontent.com/masdevid/ID-Stopwords/master/id.stopwords.02.01.2016.txt>.

kata atau istilah dalam kata *cloud* kemudian dapat diklik satu per satu untuk mengungkapkan tidak hanya semua referensi kontekstualnya tetapi juga sepasang grafik yang menggambarkan kapan istilah tersebut paling sering disebutkan berdasarkan tanggal dan berapa kali istilah tersebut disebutkan. Setiap kata atau istilah dalam konsep *cloud* disertai dengan tanda silang merah. Mengklik salah silang merah akan memungkinkan peneliti menghapus kata atau istilah apa pun yang dianggap mengganggu oleh peneliti secara manual. Ini akan memungkinkan peneliti lebih mengontrol hasil *keyword extractor*.

Kategori spasial dan temporal termasuk ukuran, bentuk, sentuhan, waktu, kuantitas, suara, rasa, perasaan baik, perasaan buruk, kondisi, dan penampilan ditambahkan ke *Netlytic* dari daftar kata sifat yang ditemukan secara *online*. Penambahan kata sifat yang dikategorikan ke *Netlytic* berguna untuk menjelajahi sejumlah kumpulan data yang berbeda, mengeksplorasi berapa banyak kata sifat perasaan baik versus kata sifat perasaan buruk yang digunakan ketika berkomentar di kolom komentar video *YouTube*.

Tahap akhir dari penelitian ini adalah *Network Analysis*. Analisis jejaring dalam penelitian ini juga menggunakan *Netlytic*. Analisis jejaring melibatkan pembangunan jejaring dari aktor yang terhubung bersama berdasarkan beberapa bentuk umum interaksi (ikatan). Tapi saat membangun jejaring dari data interaksi ada banyak parameter dan pilihan ambang batas yang berbeda untuk dipilih. Misalnya, salah satu pilihan yang mungkin mempengaruhi pembentukan jaringan adalah bagaimana menemukan ikatan antar individu. *Netlytic* memberikan fasilitas Jejaring Nama dan Jejaring Rantai (Balasan).²²

Jejaring Nama (*Name Network*) adalah jejaring sosial yang dibangun dari penambahan nama pribadi dalam pesan. Terdapat dua opsi utama untuk menemukan ikatan di Jejaring Nama. Pertama yaitu menghubungkan pengirim ke semua nama yang ditemukan dalam pesannya. Kedua, menghubungkan orang yang namanya muncul bersama dalam pesan yang sama. Kedua opsi ini bersama dengan beberapa parameter jejaring tambahan dapat disesuaikan dengan mengklik bidang "Lihat opsi pemrosesan lainnya" di bagian bawah panel Nama Jaringan. Kemudian cukup dengan klik tombol "Analyze" agar *Netlytic* dapat membangun jaringan dengan otomatis. Selanjutnya, dengan mengklik jumlah pengguna yang terdaftar di sebelah "#nama yang ditemukan"

²² "https://Netlytic.Org/Home/?Page_id=2," n.d.

di panel Jejaring Nama, penelitian ini dapat meninjau semua nama yang ditemukan oleh *Netlytic* di jaringan dan menambahkan atau menghapus yang diperlukan.

Jejaring Rantai (*Network Chain*) yang disebut juga sebagai Jejaring Siapa Membalas Siapa adalah jejaring sosial yang didasarkan pada perilaku posting pengguna *YouTube*. Untuk membangun Jejaring Rantai, *Netlytic* menyediakan berbagai opsi untuk penemuan ikatan. Opsi-opsi tersebut dapat diakses dengan mengeklik bidang “Lihat opsi pemrosesan lainnya” di bagian bawah panel “Jejaring Rantai”. Opsi pemrosesan ini termasuk menghubungkan aktor jejaring ke semua pengirim dalam rantai referensi atau hanya menghubungkan aktor jejaring ke pengirim pertama dan atau terakhir yang telah diposting dalam rantai.

Analisis jejaring diukur berdasarkan diameter, kepadatan (*density*), timbal balik (*reciprocity*), sentralisasi (*centralization*), dan *modularity*.²³ Diameter menghitung jarak terjauh antara dua komentator dalam jejaring. Ukuran ini menunjukkan ukuran jejaring dengan menghitung jumlah *node* (aktor) yang diperlukan untuk berpindah dari satu sisi ke sisi lain.

Kepadatan merupakan proporsi ikatan yang ada dengan total ikatan dalam suatu jejaring. Artinya, diukur dengan pembagian jumlah ikatan yang ada (sambungan) dengan total ikatan. Ini menggambarkan seberapa dekatnya komentator dalam jejaring. Nilai kepadatan menunjang diameter karena sama-sama menilai seberapa cepat aliran informasi. Semakin mendekati nilai 1, semakin erat komunitas/percakapan yang menunjukkan bahwa komentator sedang berkomentar dengan banyak komentator lainnya. Tapi jika nilainya mendekati 0, ini menunjukkan hampir tidak ada yang terhubung dengan komentator lain dalam jejaring.

Timbal balik yaitu ikatan komunikasi timbal balik kaitannya dengan jumlah ikatan yang ada yang diukur dengan total ikatan timbal balik kaitannya dengan total ikatan dalam jejaring. Ukuran yang lebih tinggi berarti banyak komentator melakukan percakapan dua arah. Sebaliknya, nilai timbal balik yang rendah menunjukkan banyak percakapan yang sepihak atau hanya ada sedikit percakapan timbal balik.

Sentralisasi mengukur derajat rata-rata sentralitas dari semua *node* dalam jejaring. Ketika sebuah jejaring memiliki nilai sentralitas mendekati 1 (tinggi), hal ini menunjukkan ada beberapa komentator dominan yang menguasai aliran informasi

²³ Anatoliy Gruzd, “Research at the Social Media Lab” (Hongkong, 2016), http://www.ouhk.edu.hk/URC/LA3_workshop.pdf.

dalam jejaring. Jejaring dengan pengukuran sentralitas yang rendah mendekati 0 dianggap terdesentralisasi di mana informasi mengalir lebih bebas di antara banyak komentator.

Modularitas perlu dipahami dengan terlebih dahulu memahami konsep kluster dalam visualisasi jejaring. Kluster adalah sekelompok *node* yang terhubung secara padat yang lebih mungkin untuk berkomunikasi satu sama lain dari pada ke *node* di luar kluster. Modularitas membantu untuk menentukan apakah kluster yang ditemukan mewakili komunitas yang berbeda dalam jejaring. Modularitas yang bernilai tinggi menunjukkan pembagian yang jelas antara kluster di *Netlytic*. Modularitas yang rendah (< 0.5) menunjukkan bahwa kluster lebih banyak tumpang tindih.²⁴

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berbagai komentar muncul di kolom komentar video Gus Miftah ceramah di gereja. Komentar yang mendukung di antaranya dari akun *nafis* yang menyatakan bahwa yang disampaikan Gus Miftah itu *adem* tapi yang membuat gaduh adalah yang memotong video.²⁵ Komentar yang tidak mendukung di antaranya dari akun *Dian Fauzi* yang menyebutkan istilah “preman komplek”.²⁶ Ada pula komentar menyindir dari akun “*Zio Hero*” yang menanyakan tentang amplop.²⁷

Meskipun Gus Miftah menyebutkan ceramah di video itu sebagai orasi kebangsaan namun penceramahnya adalah seorang pendakwah. Maka netizen pun memiliki persepsi ceramah tersebut adalah ceramah dakwah. Ini dapat dilihat dari komentar akun *chintya ayu pratiwi* yang mengajak Gus Miftah agar berdakwah di rumah sendiri saja.²⁸ Akun *update chanel* menyemangati agar Gus Miftah melanjutkan

²⁴ Anatoliy Gruzd, Drew Paulin, and Caroline Haythornthwaite, “Analyzing Social Media And Learning Through Content And Social Network Analysis: A Faceted Methodological Approach,” *Journal of Learning Analytics* 3, no. 3 (2016): 46–71, doi:10.18608/jla.2016.33.4.

²⁵ Nafis, “Sebenarnya Adem Dengernya. Yg Bikin Gaduh Adalah Mereka Yg Memotong Video Ini. Mudah2an Kita Semua Selalu Diberi Hidayah Oleh Allah SWT. Allahumma Aamiin?,” <https://www.youtube.com/watch?v=diNuV8bgPSM&t=3s&lc=UgzaXErBfs79por9Lc14AaABAg>, 2021,

²⁶ Dian Fauzi, “Preman Komplek Kok Macak Ustad. Ya Gini Nih Hasilnya . Klo Di Bilangin Bukannya Minta Maaf Dan Instrospeksi ,Tp Mlh Ngeyel. Gus Najih Maimoen Yg Udah Jelas” Nasab Dan Ilmunya Aja Msih Di Bantah,” <https://www.youtube.com/watch?v=diNuV8bgPSM&t=3s&lc=Ugxn9TuHAOo0qdMXaJ4AaABAg>, 2021,

²⁷ “*Zio Hero*”, “Amplopnya Tebel Ga Gus..?! Hehe. Wkwkwk,” <https://www.youtube.com/watch?v=diNuV8bgPSM&t=3s&lc=UgwIzwJHtNwfnwRcFmh4AaABAg>, 2021,

²⁸ chintya ayu Pratiwi, “Iya Gus, Tapii Gus Juga Sedang Masuk Kamarnya Org Lain.. Kn Mlh Jd Repot.. Yuk Gus, Dakwah Di Rumah Sendiri Saja..,” <https://www.youtube.com/watch?v=diNuV8bgPSM&t=3s&lc=UgwPNedCK9fQrOgYMkx4AaABAg>, 2021,

dakwahnya.²⁹ Akun *Niti Fadillah* menyatakan tidak tertarik dengan dakwahnya.³⁰ Komentar-komentar ini bisa dilihat dan diakses secara terbuka oleh siapa pun. Para komentator tersebut memang belum tentu muslim. Tapi khalayak dakwah juga bukan hanya muslim. Semua umat manusia adalah sasaran dakwah Islam.

Selama ini komentar khalayak kepada pendakwah sulit untuk disampaikan dan diketahui. Namun video ceramah di *YouTube* memungkinkan siapa pun untuk berkomentar jika kolom komentar dibuka. Apakah itu komentar positif, negatif, bahkan komentar yang tidak ada hubungannya sama sekali. Apalagi jika video ceramah yang dikomentari memuat konten yang kontroversi seperti pendakwah yang ceramah di gereja. Maka komentar yang diunggah pun tidak hanya ditujukan pada konten video, video, dan pembuat videonya tapi komentar pun ditujukan pada komentar dan komentator.

Berbagai komentar ini dapat dilihat dari *dataset* yang sudah dikumpulkan oleh *Netlytic* dan ditampilkan dalam *Excel* pada tabel 1. *Dataset* tidak bisa ditampilkan semua karena dari 6.329 komentar dengan skala tampilan halaman *Excel* 75% bisa menghasilkan 1.174 halaman tabel. *Netlytic* mengelompokkan hasil pengumpulan *dataset* ke dalam 11 kolom yaitu kolom *id*, *author*, *description*, *guid*, *to*, *likecount*, *link*, *pubdate*, *replycount*, *title*, dan *authorChannelUrl*.

Id adalah urutan komentar dari yang terbaru hingga terlama. *Author* adalah nama akun *YouTube* komentator. Urutan *id* dan *author* yang ada di tabel *Excel* berbeda dengan urutan komentar dalam kolom komentar *YouTube*. Ini karena komentar terbaru adalah komentar yang mengomentari komentar yang jauh sudah ada sebelumnya sehingga tidak nampak jika tidak diklik satu per satu. Inilah salah satu kelebihan *Netlytic*.

Description adalah teks komentarnya. *Guid* adalah *YouTube Id* komentar. *To* adalah nama akun komentator yang dibalas oleh komentator lainnya. *Likecount* adalah jumlah tanda *like* pada masing-masing komentar. *Link* adalah URL komentar. *Pubdate* adalah tanggal komentar. *Replycount* adalah jumlah komentar yang dibalas. *Title* adalah judul komentar yang biasanya sama dengan *description*. *AuthorChannelUrl* adalah URL akun komentator.

²⁹ Update Chanel, "Gk Sah Dengerin Gus Lanjutin Dakwahmu.....!" https://www.youtube.com/watch?v=diNuV8bgPSM&t=3s&lc=UgyUv_yG7b8D2OtHq8B4AaABAg.

³⁰ Niti Fadillah, "Tak Tertarik Dgn Dakwah Ny...AdA Yg Salah Baca Surat Ny...Saya g Mw Allah Saya Di Sama Kn Dgn Tuhan Agama Lain...Maap," <https://www.youtube.com/watch?v=diNuV8bgPSM&t=3s&lc=UgxPU64iS5CwcUNWHRJ4AaABAg>.

Tabel 1 menunjukkan terdapat kontestasi ragam komentar pengguna *YouTube* di kolom komentar video Gus Miftah ceramah di gereja. Misalnya akun *SRIkandi Solo* yang mengapresiasi positif terhadap retorika Gus Miftah dengan komentar bahwa penyampaian Gus Miftah enak didengarkan. Komentar positif juga disampaikan oleh akun *Bocil Al Ishlah Kediri* yang berkomentar dengan melafazkan hamdalah. Namun demikian, terdapat pula komentar negatif seperti akun *Orong Om* yang berkomentar dengan memberikan istilah toleransi *bablas*. Begitu pula dengan komentar akun *Raihan Ray* yang bermakna negatif karena cenderung menghasut dan menyebarkan kebencian. Meskipun jumlah *likecount* dan *replycount* komentar tersebut adalah 0 tapi menunjukkan bahwa komentar negatif itu ada dan bisa dibaca, didokumentasikan, bahkan ditelusuri.

Tabel 1. Komentar dalam Kolom Komentar Video Gus Miftah Ceramah di Gereja³¹

id	author	description	guid	to	like cou	link	pubdate	reply coun	title	authorChannelUrl
1	SRIkandi Solo	Masya Allah enak sekali didengarkan penyampaianmu Guru	UgxjTGKhZ3hlpC8mojx4AaABA		0	https://www.youtube.com/watch?v=diNuV8bgPSM&t=3s&lc=UgxjTGKhZ3hlpC8mojx4AaABA	2021-07-11 12:33:23	0	Masya Allah enak sekali didengarkan penyampaianmu Guru	http://www.youtube.com/channel/UCht27vYkXZJbUX6Pt3O9zD4w
2	Bocil Al ishlah Kediri	Alhamdulillah	Ugxgm2o4h1LB16SFzOI4AaABA		0	https://www.youtube.com/watch?v=diNuV8bgPSM&t=3s&lc=Ugxgm2o4h1LB16SFzOI4AaABA	2021-07-09 16:35:26	0	Alhamdulillah	http://www.youtube.com/channel/UCaAxwssu_RdTHvxAPDG_z-A
3	Orong Om	Yg non muslim pasti bentrok*in muslim. Padahal jls tau mana yg salah sesungguhnya. Dan inilah toleransi bablasss	UgxPxMq1VIZkkK58XLd4AaABA		0	https://www.youtube.com/watch?v=diNuV8bgPSM&t=3s&lc=UgxPxMq1VIZkkK58XLd4AaABA	2021-07-08 17:20:41	0	Yg non muslim pasti bentrok*in muslim. Padahal jls tau mana yg salah sesungguhnya. Dan inilah toleransi bablasss	http://www.youtube.com/channel/UCnqEjmxS-qZwRH6xtiVpA
4	Raihan Rey	Berhenti bagi orang tua yang ingin memasukkan anaknya ke pondok beliau, jangan sampe nantinya sama seperti dia, Toleransi apaan..?? Masuk kubur ga ada toleransi sama malaikat Di hari hisab tidak ada toleransi sama ALLAH Apa yang	UgwfmpmycJamx3XIX6h4AaABA		0	https://www.youtube.com/watch?v=diNuV8bgPSM&t=3s&lc=UgwfmpmycJamx3XIX6h4AaABA	2021-07-08 00:05:48	0	Berhenti bagi orang tua yang ingin memasukkan anaknya ke pondok beliau, jangan sampe nantinya sama seperti dia, Toleransi apaan..?? Masuk kubur ga ada toleransi sama malaikat Di hari hisab tidak ada toleransi sama ALLAH Apa yang Rasul larang ya sudah	http://www.youtube.com/channel/UC72ZMYNZk_w9QPPNAX5RBNA

Analisis teks komentar positif dan negative dapat dilihat dari *keyword extractor* yang menghasilkan *words cloud* seperti Gambar 1. Setelah menghilangkan *stop words*

³¹ “Dataset Preview,” 2021, https://netlytic.org/index.php?do_Clean&fid=363057.

yang merupakan kata-kata dari kamus Bahasa Indonesia yang bermakna umum, diperoleh 30 kata teratas.

Gambar 1. *Words Cloud* Analisis Teks Komentar Kolom Komentar Video Gus Miftah Ceramah di Gereja³²



Salah satu kata dalam *words cloud* tersebut yang memiliki rasa positif adalah “toleransi”. Jika diklik maka *Netlytic* akan menampilkan 449 komentar yang menyebutkan kata “toleransi” yang sebagian dapat dilihat dalam Tabel 2.

Tabel 2. Komentar dalam Kolom Komentar Video Gus Miftah Ceramah di Gereja yang Menyebutkan Kata “Toleransi”³³

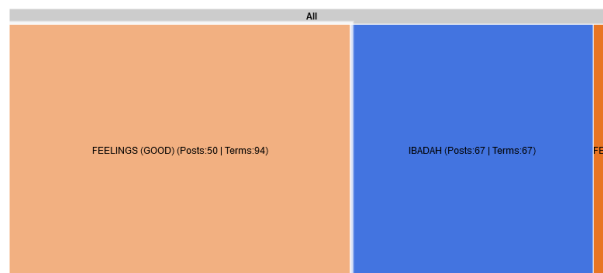
Date	User	Posts (n = 449, including partial matches)
2021-05-03	Blitar Berdakwah	Blitar nyimak gus.... Sangat indah dunia ini, apabila semua bisa ber toleransi seperti gus miftah...
2021-05-03	Pak'ne Tita	Ini jelas bukan oramah ttg aqidah tp murni Semangat kebhinekaan dan mempersatukan bangsa.. lanjut utk NKRI Gus.. yg tdk suka dg toleransi silahkan minggat dari Tana Air ini.. NKRI harga mati 🙏
2021-05-03	Asyifa Nur Karomah	Ma syaa Allah tabarakallah abah,sungguh indahny toleransi beragama. Karena indonesia adalah negara yang rakyatnya ada berapa umat beragama. Dan memang benar semua agama itu baik menurut penganutnya masing masing.
2021-05-03	ISLAM INDONESIA	Yg menjadi permasalahan nya kenapa harus acara keberagamanyah di dalam greja kenap ngga di luar "itu yg menjadi permasalahannyah gus "ngga usah membela diri dengan omongan sendiri gus tanpa di dasari dalil dalil dari nabi ataw dari patwa kiyai hasim ashari Toleransi sih toleensi tapi ngga usah dicampurkan agama
2021-05-03	SeRizawA	Bacott lo anjing, kalo ga suka ya udah gausah ditonton. Dasarr lu ga punya toleransi . Gw ga suka sama ustadz2 wahabi/ustadz kadrun, ya udah kalo muncul di yutup tinggal scroll aja kebawah, gausah ditonton kalo ga suka. Gitu aja kok repot
2021-05-03	cerita keluarga kami	Saya cinta toleransi ❤️❤️❤️
2021-05-03	Yamini Hidayah	Iya ,untuk menguatkan toleransi terhadap sesama .
2021-05-03	lasiman lasiman	Kata pendukung ustaz sebelah katanya kelewatan bertoleransi wkwkkwk 😂 tetep maju gus miftah saya cinta toleransi

³² “Keyword Extracor,” 2021, https://netlytic.org/index.php?do_treemap&fid=363057.

³³ “Toleransi,” 2021, https://netlytic.org/index.php?do_wordcloud&fid=363057.

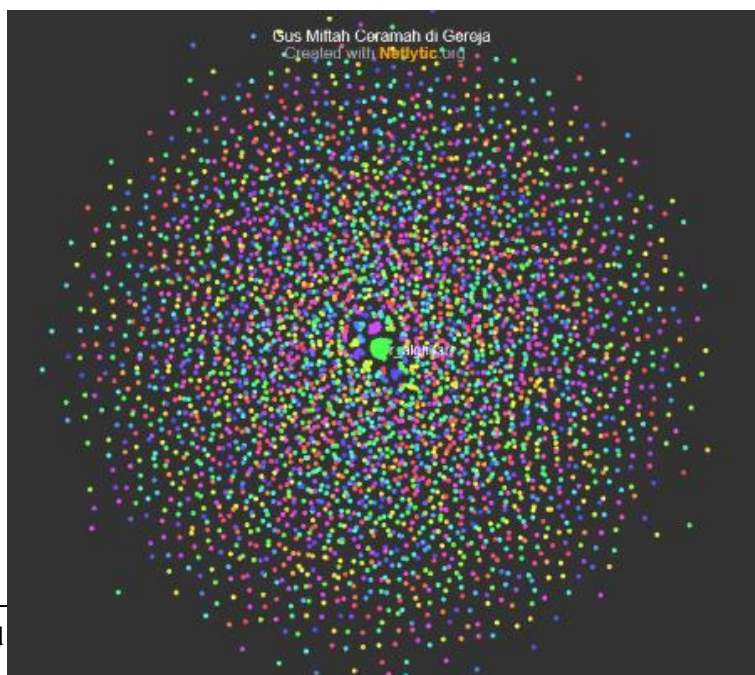
Analisis teks dengan kamus menghasilkan tampilan kata dan frase yang menunjukkan dominasi komentar positif dibandingkan dengan komentar negatif seperti dalam Gambar 2. Terdapat 50 komentar yang secara keseluruhan menunjukkan rasa baik. Komentar yang memiliki rasa yang baik di antaranya adalah kata “alhamdulillah”. Komentar yang memiliki rasa baik lainnya dirasakan dari frase yang bermakna baik yang berjumlah 94. Komentar lainnya dirasakan dari istilah yang ada dalam komentar seperti kata “ibadah” yang berjumlah 67.

Gambar 2. Analisis Teks dengan Kamus pada Komentar dalam Kolom Komentar Video Gus Miftah Ceramah di Gereja.³⁴



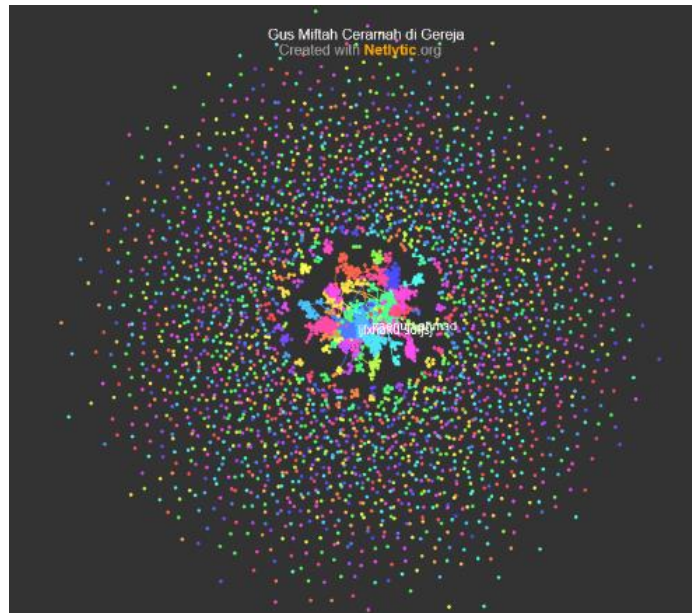
Hasil analisis jejaring menemukan siapa yang menyebutkan siapa dan siapa membalas siapa dengan masing-masing hasil diameter adalah 9, *density* adalah 0.000279, *reciprocity* adalah 0.047060, *centralization* adalah 0.002041, dan *modularity* adalah 0.998400.

Gambar 3. Siapa Menyebutkan Siapa



³⁴ “Keyword

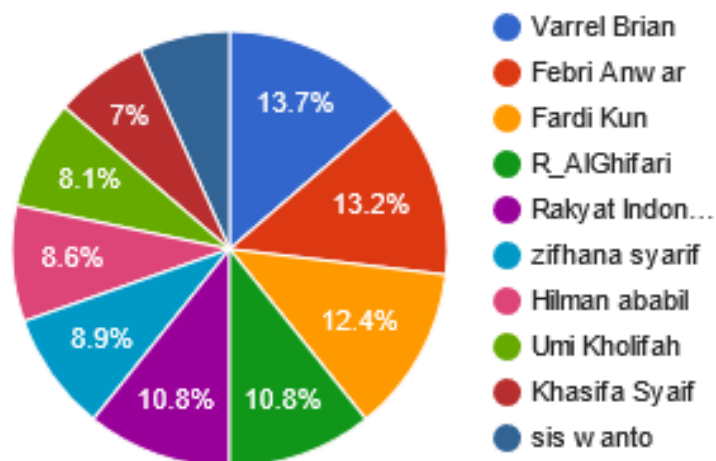
Gambar 4. Siapa Membalas Siapa



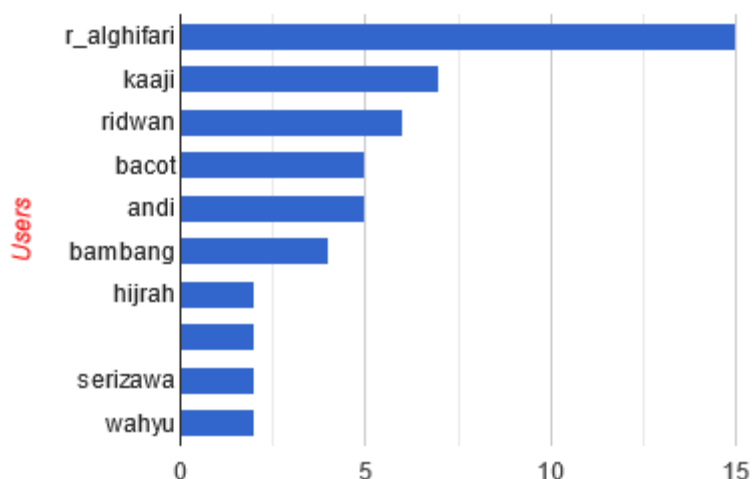
Yang menarik dari analisis ini adalah visualisasi jejaring sosial yang terpusat pada beberapa kluster.

Temuan lainnya adalah akun r_alghifari terdapat pada top 10 *posters* dan *users mentioned*.

Gambar 5. Sepuluh poster teratas



Gambar 6. 10 Pengguna Teratas yang Disebutkan/Dibalas



PENUTUP

Penelitian ini menghasilkan simpulan tentang kolom komentar video *YouTube* Gus Miftah ceramah di gereja. *Pertama* siapa yang menyebutkan siapa. Siapa yang membalas siapa dengan masing-masing hasil diameter, *density*, *reciprocity*, *centralization*, dan *modularity*. *Kedua*, bagaimana visualisasi jejaring sosial yang terbentuk.

REFERENSI

- Anatoliy Gruzd, Philip Mai and Andrea Kampen. "A How-to for Using Netlytic to Collect and Analyze Social Media Data: A Case Study of the Use of Twitter during the 2014 Euromaidan Revolution in Ukraine." In *The SAGE Handbook of Social Media Research Methods*. London: SAGE Publications, Inc., 2017. doi:10.4324/9781315167664-14.
- Ardiyaningrum, Martalia. "RELIGIUSITAS GAYA BARU (Kajian Atas Fenomena Kebangkitan Sufisme Kelas Menengah Perkotaan Di Yogyakarta)." *Dialogia* 15, no. 2 (2017): 221. doi:10.21154/dialogia.v15i2.1192.
- Carrington, John Scott and Peter J. Scott, *Carrington_The SAGE Handbook of Social Network Analysis*. SAGE Publications Ltd, 2011.
- Chanel, Update. "Gk Sah Dengerin Gus Lanjutin Dakwahmu.....!" https://www.youtube.com/watch?v=diNuV8bgPSM&t=3s&lc=UgyUv_yG7b8D2OtHq8B4AaABAg, 2021.
- Christianto, Maximillian, Justinus Andjarwirawan, and Alvin Tjondrowiguno. "Aplikasi Analisa Sentimen Pada Komentar Berbahasa Indonesia Dalam Objek Video Di Website YouTube Menggunakan Metode Naïve Bayes Classifier." *Jurnal Infra* 8.1 (2020): 255–59.
- Creswell, John W. *Research Design : Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. LONDON: SAGE Publications, Inc., 2014.
- . *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. Intercultural Education*. London: SAGE Publications, Inc., 2009.

- doi:10.1080/14675980902922143.
- “Dataset Preview,” 2021. https://netlytic.org/index.php?do_Clean&fid=363057.
- Fadillah, Niti. “Tak Tertarik Dgn Dakwah Ny...AdA Yg Salah Baca Surat Ny...Saya g Mw Allah Saya Di Sama Kn Dgn Tuhan Agama Lain...Maap.” *Https://Www.Youtube.Com*, 2021. <https://www.youtube.com/watch?v=diNuV8bgPSM&t=3s&lc=UgxPU64iS5CwcUNWHrJ4AaABAg>.
- Fauzi, Dian. “Preman Komplek Kok Macak Ustad. Ya Gini Nih Hasilnya . Klo Di Bilangin Bukannya Minta Maaf Dan Instrospeksi ,Tp Mlh Ngeyel. Gus Najih Maimoen Yg Udah Jelas” Nasab Dan Ilmunya Aja Msih Di Bantah.” *Https://Www.Youtube.Com*, 2021. <https://www.youtube.com/watch?v=diNuV8bgPSM&t=3s&lc=Ugxnt9TuHAOo0qdMXaJ4AaABAg>.
- Gruzd, A. “Netlytic.” *Netlytic: Software for Automated Text and Social Network Analysis*. Available at <Http://Netlytic.Org>, 2016.
- Gruzd, Anatoliy. “Research at the Social Media Lab.” Hongkong, 2016. http://www.ouhk.edu.hk/URC/LA3_workshop.pdf.
- Gruzd, Anatoliy, Drew Paulin, and Caroline Haythornthwaite. “Analyzing Social Media And Learning Through Content And Social Network Analysis: A Faceted Methodological Approach.” *Journal of Learning Analytics* 3, no. 3 (2016): 46–71. doi:10.18608/jla.2016.33.4.
- Hero"*, *Zio. “Amplonnya Tebel Ga Gus..?! Hehe. Wkwkwk.” *Https://Www.Youtube.Com*, 2021. <https://www.youtube.com/watch?v=diNuV8bgPSM&t=3s&lc=UgwIzwJHtNwfnwRCFmh4AaABAg>.
- “<Https://Anatoliygruzd.Com/>,” n.d.
- “Https://Netlytic.Org/Home/?Page_id=2,” n.d.
- “Https://Netlytic.Org/Index.Php?Do_addDataset,” n.d.
- Irena, Sinta Paramita dan Lydia. “Retorika Digital Dan Social Network AnalysisGenerasi Milenial Tionghoa Melalui YouTube.” *Jurnal Komunikasi* 12, no. 1 (2020): 137–56.
- Iswahyudi, Udin Safala, Dwi Azizah Agustina. “Deradicalization of the Idea of An Indonesian Islamic State Through the Website.” *Dialogia: Jurnal Studi Islam Dan Sosial* 19, no. 1 (2021): 1–31. doi:10.21154/dialogia.v19i1.2782.
- “Keyword Extracor,” 2021. https://netlytic.org/index.php?do_treemap&fid=363057.
- Khomsah, Siti, and Agus Sasmito Aribowo. “Model Text-Preprocessing Komentar Youtube Dalam Bahasa Indonesia.” *JURNAL RESTI (Rekayasa Sistem Dan Teknologi Informasi)* 1, no. 10 (2021): 648–54.
- Khristianto. “Persepsi Publik Terhadap Tokoh Politik Dalam Debat Politik Di Kanal Youtube.” *Journal of Linguistics* 5(2) (2020): 176–88.
- Klausen, J, E T Barbieri, A Reichlin-melnick, and A Y Zelin. “The YouTube Jihadists: A Social Network Analysis of Al- Muhajiroun’s Propaganda Campaign.” *Perspectives on Terrorism* 6, no. 1 (2012): 36–53. <http://www.terrorismanalysts.com/pt/index.php/pot/article/view/klausen-et-al-youtube-jihadists/html>.
- Nafis. “Sebenarnya Adem Dengernya. Yg Bikin Gaduh Adalah Mereka Yg Memotong Video Ini. Mudah2an Kita Semua Selalu Diberi Hidayah Oleh Allah SWT. Allahumma Aamiin ?” *Https://Www.Youtube.Com*, 2021. <https://www.youtube.com/watch?v=diNuV8bgPSM&t=3s&lc=UgzaXErBfs79por9>

Lc14AaABAg.

- Nur Syam, S. Maryam Yusuf. "Islam Dan Pancasila Dalam Pertarungan Ideologi Dunia: Perspektif Sosiologis." *Dialogia: Jurnal Studi Islam Dan Sosial* 18, no. 1 (2020): 100–125. <https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/dialogia/article/view/1879>.
- Official, Gus miftah. "Gus Miftah Ceramah Di Gereja ?! ORASI KEBANGSAAN DAN KERUKUNAN UMAT BERAGAMA !!" 2021. <https://www.youtube.com/watch?v=diNuV8bgPSM&t=1s>.
- Panuju, Redi. "Ajakan Rekonsiliasi Yang Bertepuk Sebelah Tangan (Analisis Komentar Video 'Jangan Panggil Aku Cina' Di Youtube)." *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 13, no. 2 (2019): 187–200. doi:10.24090/komunika.v13i2.1898.
- Park, Han Woo, and Yon Soo Lim. "Do North Korean Social Media Show Signs of Change?: An Examination of a YouTube Channel Using Qualitative Tagging and Social Network Analysis." *Journal of Contemporary Eastern Asia* 19, no. 1 (2020): 123–43. doi:10.17477/jcea.2020.19.1.123.
- Pratiwi, chintya ayu. "Iya Gus, Tapii Gus Juga Sedang Masuk Kamarnya Org Lain.. Kn Mlh Jd Repot.. Yuk Gus, Dakwah Di Rumah Sendiri Saja.." <https://www.youtube.com>, 2021. <https://www.youtube.com/watch?v=diNuV8bgPSM&t=3s&lc=UgwPNedCK9fQrOgYMkx4AaABAg>.
- Rachmaniar, Renata Anisa. "Komentar Kasar Netizen Untuk Video Debat Final Pilkada Dki 2017 Di Channel Youtube" 5, no. 2 (2017): 43–50. <file:///C:/Users/user/Downloads/490-1357-1-SM.pdf>.
- Rizky, Fahreza. "Orasi Kebangsaan Di Gereja Dihujat, Gus Miftah: Alhamdulillah." <https://nasional.sindonews.com>, 2021. <https://nasional.sindonews.com/read/416154/15/orasi-kebangsaan-di-gereja-dihujat-gus-miftah-alhamdulillah-1620003939>.
- . "Orasinya Di Gereja Dihujat Netizen, Ini Penjelasan Gus Miftah." <https://www.inews.id>, 2021. <https://www.inews.id/news/nasional/orasinya-di-gereja-dihujat-netizen-ini-penjelasan-gus-miftah>.
- Saputra, Pramana Yoga, Dian Hanifudin Subhi, and Fahmi Zain Afif Winatama. "Implementasi Sentimen Analisis Komentar Channel Video Pelayanan Pemerintah Di Youtube Menggunakan Algoritma Naïve Bayes." *Jurnal Informatika Polinema* 5, no. 4 (2019): 209–13. doi:10.33795/jip.v5i4.259.
- Stanley Wasserman, Katherine Faust. *Social Network Analysis : Methods and Applications*. United States of America: Cambridge University Press, 1994.
- "Stop Words," n.d. <https://raw.githubusercontent.com/masdevid/ID-Stopwords/master/id.stopwords.02.01.2016.txt>.
- Sunarto, Dkk. *Mix Methodology Dalam Penelitian Komunikasi*. Edited by Agung Prabowo Aswad Ishak, FajarJunaedi, Setio Budi HH. Yogyakarta: Asosiasi Pendidikan Tinggi Ilmu Komunikasi (ASPIKOM) Bekerja sania dengan Buku Litera, Yogyakarta dan PERHUMAS, BPC Yogyakarta, 2011.
- "Toleransi," 2021. https://netlytic.org/index.php?do_wordcloud&fid=363057.
- Ziegler, Rolf, and Stephen D. Berkowitz. *An Introduction to Structural Analysis. The Network Approach to Social Research. Canadian Journal of Sociology / Cahiers Canadiens de Sociologie*. Vol. 11, 1986. doi:10.2307/3341075.

